

PERANAN STALIN DALAM PERANG DUNIA II (1939-1945)

Muhammad Bagus Tryandanu dan Drs Djumarwan
Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui keadaan Eropa sebelum Perang Dunia II, (2) Menganalisis peranan Stalin dalam Perang Dunia II, (3) Mengetahui kepemimpinan Stalin di Eropa pada akhir Perang dunia II.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah kritis menurut Kuntowijoyo terdiri dari lima tahapan, yakni: (1) pemilihan topik, yaitu sebuah kegiatan untuk menentukan topik permasalahan yang akan dikaji, (2) heuristik, adalah kegiatan menghimpun jejak-jejak masa lampau yang dikenal dengan sumber sejarah, (3) kritik sumber, suatu kegiatan untuk meneliti jejak atau sumber sejarah yang telah dihimpun sehingga didapatkan fakta sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan, (4) interpretasi, adalah menetapkan makna dan hubungan antara fakta-fakta yang telah berhasil dihimpun, (5) historiografi, yaitu kegiatan merekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk karya sejarah.

Dari Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa Stalin pemimpin Uni Soviet mulai dari tahun 1924 menjadi tokoh penentu kemenangan Uni Soviet dan Sekutu, pada Perang Dunia II. Pembukaan perang di Eropa timur oleh tentara Nazi Jerman yang dipimpin Adolf Hitler berhasil dikalahkan oleh Stalin dengan kekuatan militer Tentara Merah. Perjuangannya dimulai dari Operasi Barbarossa, Perang di kota Leningrad, Perang Stalingrad hingga Perang Berlin membuktikan bahwa Uni Soviet merupakan salah satu kekuatan besar pada blok sekutu, Hitler tak berdaya menghadapi serangan balik Stalin sehingga menimbulkan kekalahan bagi Jerman dan blok poros. Berakhirnya Perang Dunia II, Stalin semakin berpengaruh dalam politik dunia seperti keterlibatannya dalam perjanjian Postdam, Yalta dan Teheran menjadi penentu kebijakan bagi Jerman dan negara yang kalah perang.

Kata Kunci : Stalin, Perang Dunia II, 1939-1945

STALIN'S ROLES IN WORLD WAR II (1939-1945)

ABSTRACT

This study aims to: (1) investigate the conditions in Europe before World War II, (2) analyze Stalin's roles in World War II, and (3) investigate Stalin's leadership in Europe at the end of World War II.

The study employed the critical historical method by Kuntowijoyo, consisting of five stages, i.e.: (1) topic selection, an activity to determine the problem or topic to study; (2) heuristics, an activity to collect past traces known as historical sources; (3) source criticism, an activity to study the historical traces or sources collected so that meanings and relationship among the collected facts; and (5) historiography, an activity to reconstruct imagination from the past based on the collected facts into historical work form.

The results of the study showed that Stalin, a leader in the Soviet Union from 1924, became a figure determining the triumph of the Soviet Union and the Allies in World War II. The beginning of the war in the East Europe was by the German Nazi troops led by Adolf Hitler, who was then defeated by Stalin through the military power of the Red Army. His struggle started from the Barbarossa Operation, a war at was a super power in the allies block. Hitler wa unable to counterattack Stalin so that Germany and the axis were defeated. After Woeld War II ended, Stalin became more influential in the world's politics; he was involved in the agreements of Postdam, Yalta, and Tehran, and became a policy maker of the Germany and the countries that lost wars.

Keywords: Stalin, World War II, 1939-1945

PENDAHULUAN

Perang Dunia II adalah perang global yang berlangsung dari tahun 1939 sampai 1945. Perang ini melibatkan banyak negara di dunia termasuk dua kekuatan besar membentuk dua aliansi militer bertentangan yaitu Sekutu dan Poros. Blok sekutu terdiri dari Inggris, Prancis, Uni Soviet, dan Amerika Serikat sedangkan Blok Poros terdiri dari Jerman, Italia, Jepang. Terjadinya Perang Dunia II pada dasarnya berkaitan erat dengan Perang Dunia I yang terjadi pada tahun 1914 sampai dengan 1918. Perang Dunia I telah mengakibatkan dampak besar bagi dunia yakni besarnya kematian, serta krisis sosial, ekonomi dan politik yang berimbas pada stabilitas negara-negara peserta perang.

Meletusnya Perang Dunia II merupakan bentuk ketidakpuasan negara-negara yang kalah dalam Perang Dunia I yang tergabung dalam blok sentral yaitu Jerman, Italia dan Austria-Hungaria melawan negara-negara yang tergabung dalam atau blok sekutu yang dipelopori Inggris, Prancis dan Uni Soviet. Negara yang tergabung dalam blok sentral tersebut merasa dirugikan dalam Perjanjian *Versailles* tahun 1919. Perjanjian ini dilakukan oleh kedua pihak blok yang berperang pada Perang Dunia I tapi dirasa menguntungkan blok sekutu¹.

Selain hal tersebut Perang Dunia II meletus dikarenakan akibatnya gagalnya Liga Bangsa – Bangsa yang dibentuk pasca Perang Dunia I untuk menciptakan stabilitas keamanan untuk menjauhkan perang. Kemudian munculnya paham-paham ideologi kenegaraan baru yang saling bertentangan seperti Komunis di Uni Soviet (Rusia), Totaliter Jerman serta fasisme Itali dan Jepang ditambah timbulnya paham Demokrasi di Inggris, Prancis dan Amerika. Perbedaan paham kenegaraan tersebut menjadikan negara-negara saling bertentangan kembali menimbulkan politik aliansi mencari kawan.

Dalam kekuatan kedua blok, poros ataupun sekutu banyak melahirkan pemimpin-pemimpin yang berpengaruh. seperti munculnya Adolf Hitler pemimpin Nazi Jerman, pemimpin fasisme di Italia oleh Benito Mussolini dan munculnya Komunis di Eropa Timur Uni Soviet yang awalnya konsep kepemimpinan dari Lenin berkembang

¹ D.H Astri & Faisal A. Nadif, *Sejarah Perang – Perang Besar Di dunia*. Yogyakarta: Familia, 2011, hlm.106.

pesat pada masa pemerintahan Iosif Vissarionovich Dzugashvilli atau yang lebih dikenal Stalin.²

Sejak terbentuknya Republik Sosialis Federasi Soviet Rusia (RSFSR) pada tahun 1918 setelah Perang Dunia I, Uni Soviet mengalami kemajuan pesat dalam mengelola negara tersebut sampai dengan Perang Dunia II. Hal ini karena adanya dua kepemimpinan besar yakni, Lenin dan Joseph Stalin. Terlihat jelas dari awal kepemimpinan Lenin tahun 1919, setelah Revolusi *Bolshevik*³ 1917 Uni Soviet begitu berkembang pesat.

Stalin naik menjadi pemimpin Uni Soviet yang setelah meninggalnya Lenin pada tahun 1924. Kehadiran Stalin sebagai pemimpin Uni Soviet sendiri banyak mengubah wajah negaranya, baik di dalam negeri ataupun di luar negeri. Di dalam negeri sendiri Stalin hadir dengan sosok yang keras dan menakutkan dengan kebijakan –kebijakannya. Dia memperkuat struktur birokrasi dengan gaya baru yang sangat *ekstreme*, selain itu yang lebih menakutkan adalah pembunuhan lawan politik. Uni Soviet di bawah pemerintahan Stalin menjadi salah satu kekuatan baru yang muncul di Eropa, Uni Soviet di bawah komando pemerintahan Stalin menjadi sangat berpengaruh bagi blok sekutu saat meletusnya Perang Dunia II.⁴ Dia bergabung dengan perdana menteri Inggris Winston Churchill, Franklin Delano Roosevelt Presiden Amerika Serikat membentuk sebuah kekuatan yakni blok sekutu menandingi kekuatan blok poros yang bangkit di bawah komando Nazi Adolf Hitler.

Kekuatan Jerman bangkit setelah kemenangan Partai Nazi pimpinan Adolf Hitler tahun 1933 pasca kekalahan pada Perang Dunia I menjadikan keadaan Eropa semakin memanas. Adolf Hitler dengan partai Nazinya merupakan ancaman besar keamanan Eropa pasca-memanasnya hubungan politik negara Jerman dengan negara Eropa lainnya akibat merasa dirugikannya Jerman dalam perjanjian *Versailles*. Hal inilah yang

² Richard B. Hoagland, *World History: The Easy Way*, Cambridge: Greystone, 1960, hlm. 365.

³Revolusi *Bolshevik* adalah revolusi yang berasal dari kaum kelas bawah proletariat menggulingkan pemerintahan lama Tsar Nikolai II atas ketidakpuasan system pemerintahan lama di Rusia. Revolusi ini dipimpin oleh Lenin yang merupakan tokoh dari partai *Bolshevik*. Orang –orang *bolshevik* mendapat kekuasaan penuh setelah revolusi ini dan kekaisaran Rusia runtuh diganti dengan Republik Soviet Sosialis Federasi Rusia. A. Fakhurroji, *Rusia Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah Budayanya*. Jakarta: Yayasan Obor, 2005, hlm. 129.

⁴ Simon Sebag Montefiore, *Stalin: Court Of The Red Tsar*. London: Phoenix, 2004, hlm. 455

menimbulkan ekspansi Jerman memuncak untuk melakukan serangan ke Polandia. Dengan melancarkan ekspansi ke Polandia 1939 berarti Jerman gagal menyetujui kesepakatan gencatan senjata dalam Perjanjian Versailles.

Stalin yang awalnya menjalin hubungan baik dengan Jerman menjadi musuh. Jerman di bawah Hitler menjadi super ekspansif, ketika melancarkan ekspansi ke Polandia 1939. Selain menyerang di kawasan Eropa Barat, Jerman juga melancarkan serangan ke Eropa timur yaitu Uni Soviet. Kesepakatan damai yang digagas kedua negarapun pudar sejalan dengan ekspansi Jerman ke Uni Soviet.⁵ Stalin yang dikenal kejam di dalam negeri diuji dengan serangan-serangan militer Jerman. Pertama kali kekuatan Uni Soviet di bawah Joseph Stalin diuji dengan serangan kilat Jerman yang dilancarkan ke Uni Soviet terkenal dengan nama *Operasi Barbarossa* tahun 1940. Setelah itu berbagai serangan ekspansi Jerman di Uni Soviet dilancarkan, di mulai dari *Operasi Barbarossa* sampai dengan pertempuran Stalingrad, dan berakhir di Perang Berlin.

Pertempuran di Eropa timur khususnya di Uni Soviet sendiri merupakan salah satu pertempuran front timur yang paling besar dalam Perang Dunia II, dimana Hitler melancarkan agresinya secara besar-besaran. Stalin sangat diuji dalam mengatasi pertempuran tersebut. Stalin dengan berbagai kekuatan militer yang di miliki seperti Tentara Merah, berjuang mati-matian dalam mengatasi serangan-serangan Jerman dalam Perang Dunia II. Selain itu juga eksistensi Stalin di Eropa dan blok sekutu di akhir Perang Dunia II sangat berpengaruh dalam mengakhiri jalanya perang.⁶

Dari latar belakang masalah di atas memerlukan kajian terhadap Peranan Stalin dalam Perang Dunia II.

Proses penelitian ini menggunakan metode sejarah kritis dengan memakai lima tahapan yang berdasarkan Kuntowijoyo. Pemilihan topik ialah langkah awal dalam sebuah penelitian untuk menentukan masalah yang akan dikaji. Heuristik, mencari atau menemukan dan mengumpulkan jejak masa lampau yang dipakai sebagai data sejarah. Verifikasi merupakan kegiatan meneliti untuk menentukan validitas dan reabilitas sumber. Interpretasi ialah langkah untuk menetapkan makna yang saling berhubungan

⁵ Shirer. L William, *Bangkit & Jatuhnya Adolf Hitler*, Jakarta: BRATARA, 1967, hlm. 55.

⁶D.H Astri & Faisal A. Nadif.*op. cit.*, hlm 127

dari fakta-fakta sejarah yang diperoleh. Penulisan (historiografi) merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan.

Dengan melalui langkah-langkah tersebut dapat diperoleh sistematika penulisan yang dikendaki untuk penelitian ini, sehingga dapat mengungkapkan segala peristiwa atau kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurang lebih dua puluh tahun setelah Perang Dunia I berakhir, berdampak begitu luas bagi negara-negara di Eropa. Hal ini tidak bisa diatasi dalam jangka pendek, menyebabkan berbagai negara Eropa mengalami krisis ekonomi, social dan politik, sehingga dalam kehidupan bernegara terjadi banyaknya kelaparan dan kekerasan untuk memperbaiki infrastruktur dan perekonomian yang merosot agresifitas menjadi senjata utama dalam kehidupan. Jerman dan sekutunya mendapat hukuman berat atas kekalahan pada Perang Dunia I sesuai dalam Perjanjian Versailles 1919, yang ditandatangani para negara pemenang perang Inggris, Prancis dan Rusia. Sangsi yang diberikan yaitu pengurangan militer, pembayaran utang atas perang, mengakibatkan Jerman bangkrut. Dari sangsi mengakibatkan bencana social kelaparan bagi rakyat Jerman.

Selain itu negara-negara pemenang perang seperti Inggris, Prancis dan Rusia, juga terkena dampak yang cukup berat. Seperti pada bidang ekonomi laju pertumbuhan ekonomi di Eropa mengalami inflasi tak terkendali. Sehingga banyak rakyat yang kelaparan dan menuntut perubahan pemerintahan. Benua Eropa bergejolak membuat munculnya ideologi-ideologi politik baru muncul, seperti Demokrasi di Inggris, Prancis sampai dengan Amerika, Fasisme di Jerman dan Italia dan Komunisme di Uni Soviet. dan hal ini merupakan awal menuju Perang Dunia II, karena memanasnya keadaan politik di Eropa. Hal ini membuat Stabilitas keamanan di Eropa terancam, pasca Perang Dunia I⁷.

Jerman sebagai negara yang kalah pada Perang Dunia I bangkit dari keterpurukan setelah dipimpin diktator Adolf Hitler. Hitler tidak menyetujui kesepakatan yang dibuat pada perjanjian Versailles di Prancis, sehingga Jerman kembali membangun kekuatan militernya . Politik aliansi mencari kawan muncul kembali. Uni Soviet, Inggris

⁷ Donny Rikcyanto, *Yahudi Dalang Perang Dunia I & II*, Yogyakarta: Milestone Publishing House, 2009, hlm 136-137

dan Prancis berada pada blok sekutu, dan Jerman, Italia, Jepang pada blok poros. Selain Jerman negara-negara seperti Inggris, Prancis dan Uni Soviet juga berlomba-lomba menciptakan persenjataan sehingga keadaan Eropa mulai memanas dan banyak sengketa.⁸

Joseph Vissarionovich Djughashvili atau yang lebih dikenal dengan Stalin. Merupakan Salah satu pemimpin besar yang lahir sebelum Perang Dunia II meletus. Stalin lahir pada 21 Desember 1879 di kota Gori. Stalin dibesarkan di kalangan buruh yang sangat mempengaruhi dalam pertumbuhan hidupnya. Pada tahun 1894 Stalin dikirim ke sekolah Teologi di Tiflis. Di sekolah tersebut Stalin mendapatkan banyak pelajaran tentang Marxisme, hingga dia sendiri memimpin studi marxis di sekolah itu di tahun 1897 dan membawanya di rekrut oleh Partai Buruh – Sosialis di Rusia.

Karir Stalin melonjak sangat cepat, dia amat aktif dalam masa dua tahun di partai buruh tersebut, dan di tahun 1922 dia menjadi Sekretaris Jendral Partai Komunis. Kedudukan ini membuka kesempatan luas baginya menggunakan pengaruh terhadap jalannya administrasi partai dan sekaligus merupakan faktor utama dalam pergulatan menuju puncak kekuasaan sesudah Lenin meninggal dunia. Stalin naik menjadi penguasa utama Uni Soviet pasca kematian Lenin pada tahun 1924, Stalin naik menjadi pemimpin utama dengan segala kontroversi diantaranya menyingkirkan lawan – lawan politiknya seperti Trotsky, Lev B Kamenev, dan Nikholai Bukharin, yang dulunya merupakan tiga serangkai pimpinan partai.⁹

Perang Dunia II meletus pada tanggal 1 September 1939. Saat Jerman menyerang Polandia di wilayah Danzig. Dalam penyerangan ke Polandia ini, Uni Soviet juga terlibat di bagian timur Polandia. Inggris dan Prancis membantu Polandia ketika diserang Jerman. Serangan Jerman tidak hanya dilancarkan di Polandia saja, serangan kilat *blitzkrieg* juga di lancarkan Hitler ke penjuru Eropa hingga sampai di front timur yakni Uni Soviet. Awalnya Hitler tidak mau menyerang Stalin karena telah menyepakati perjanjian damai tahun 1939 atau yang lebih dikenal dengan Pakta Molotov-Ribentrop,

⁸ *Ibid*, hlm 138.

⁹ G.F Alexandrov, *Joseph Stalin: A Short Biography*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007, hlm 1

namun atas dasar saling intimidasi kedua negara pun saling menyerang perjanjian damai gagal. Hitler menyerang Stalin diawali dengan Operasi Barbarossa.¹⁰

Antara tahun 1941 sampai dengan tahun 1944 menjadi ujian bagi kepemimpinan Stalin di Uni Soviet. Operasi – operasi militer Jerman dilancarkan secara besar-besaran ke Uni Soviet, dimulai dari operasi Barborossa sampai dengan perang kota Stalingrad. Dalam menghadapi serangan–serangan Hitler Stalin mengandalkan salah satu jendralnya yakni Jendral Angkatan darat Gregory Zhukov, Tentara Merah di bawah pimpinan Zhukov bertempur mati-matian sampai berhasil menyerang balik lewat pertarungan Stalingrad.

Stalin yang awalnya menghadapi kekuatan Jerman sendirian, mulai mendapat perhatian oleh para pemimpin Eropa seperti pemimpin Inggris Winston Churchill, dan pemimpin Amerika Serikat Franklin Delano Roosevelt. Perang di bagian Timur menjadikan Jerman mengalami dua perang besar sekaligus konsentrasi militer Jerman dibagi antara perang di bagian timur menghadapi Uni Soviet dan perang di bagian barat menghadapi Prancis, Inggris dan para negara sekutu. Hal ini membuat kekuatan Jerman melemah.¹¹

Awal kemenangan Uni Soviet dan blok sekutu terjadi ketika Serangan balik dilancarkan oleh Stalin berawal dari perang Stalingrad dan berakhir sampai dengan perang Berlin 20 April 1945. Sebelumnya Jerman telah habis-habisan melawan tentara sekutu pada invasi di Normandia. Kehancuran Jerman dan blok poros semakin dekat tatkala tentara Uni Soviet dari Timur berhasil merebut gedung pemerintahan Jerman (*Reichstag*). Tentara Merah mengibarkan bendera Uni Soviet di gedung pemerintahan Jerman. Didudukinya gedung pemerintahan Jerman oleh Uni Soviet, menandakan kekalahan Jerman pada pertempuran di kota Berlin ini. Pada bagian lain di bunker tempat persembunyian, Hitler bersama istri dan anaknya tewas dengan cara bunuh diri, frustrasi atas kekalahan Jerman. Kekalahan Jerman tersebut menandakan berakhirnya Perang Dunia II.¹²

¹⁰ Auwjong Peng Koen, *Perang Dunia II Bagian Perang Eropa Djilid II*. Jakarta : Saka Widya. 1962, hlm 2

¹¹ P.K Ojong, *Perang Eropa Jilid III*. Jakarta: Kompas, 2006. hlm 320

¹² Tim Narasi, *The Mass Killer of Twentieth Century: Pembunuh Pembunuh Massal Abad20*, Yogyakarta: Narasi, 2006, hlm 218.

Pada akhir Perang Dunia II Stalin semakin aktif dalam kegiatan baik dalam maupun luar negeri. Keputusan-keputusan Stalin untuk membuka perang di front timur mempunyai arti penting bagi kemenangan blok sekutu. Stalin turut berdiplomasi dan ia mengatur strategi dalam Konferensi Yalta, Postdam dan Teheran, selain ia itu juga mengatur kebijakan pada blok poros setelah Perang Dunia II berakhir seperti dalam pembagian Jerman menjadi dua wilayah yakni Jerman Barat dan Jerman Timur, serta memimpin Uni Soviet untuk bergabung dalam aliansi blok sekutu untuk mengalahkan Jerman. Stalin yang menganut komunisme berperan penting dalam penyebaran komunisme di seluruh dunia dan ia pun menjadi aktor utama dalam mengalahkan Nazisme Jerman dengan serangan balik dalam Perang Berlin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Peristiwa Perang Dunia I tahun (1914-1918) berdampak berat bagi masyarakat khususnya di benua Eropa, dalam bidang sosial, Politik dan Ekonomi. Ditandai dengan melonjaknya inflasi perekonomian di Eropa sehingga membuat masyarakat Eropa mengalami masalah sosial seperti kekurangan pangan dan menginginkannya perubahan kepemimpinan seperti *Revolusi Bolshevik* di Rusia. Hal ini bibit kecil meletusnya Perang Dunia II
2. Kebangkitan Jerman setelah dipimpin Adolf Hitler dengan partai Nazi, merupakan penyebab utama memanasnya stabilitas keamanan di Eropa. Karena Hitler tidak mengakui keputusan Perjanjian Versailles 1919. Hal ini adalah sebab khusus meletusnya Perang Dunia II.
3. Berdirinya Uni Soviet menjadi salah satu kekuatan negara besar di Eropa. Komunisme berkembang dengan cepat di bawah pemerintahan Stalin, Uni Soviet menjadi ancaman bagi kebangkitan Hitler.
4. Stalin sebagai pemimpin tertinggi Uni Soviet masuk ke blok sekutu merupakan penentu utama atas dibukanya perang di Eropa Timur. Walaupun awalnya

berdamai dengan Hitler. Stalin mendapat dukungan penuh atas Perang di Eropa Timur oleh Blok Sekutu, Inggris, Amerika, Prancis

5. Walaupun mengalami kekalahan di awal invasi Jerman ke Uni Soviet . Pertahanan Uni Soviet tetap kuat hingga bisa membalikan keadaan menyerang Jerman. Terbukti dari Operasi Barbarossa, Perang kota Leningrad sampai Stalingrad.
6. Pertempuran Stalingrad atau pertempuran di kota Stalin merupakan perang militer terbesar di Eropa Timur saat Perang Dunia II. Pada pertempuran ini akhirnya Stalin berhasil membalikan keadaan untuk menyerang Jerman. Pertempuran ini merupakan titik balik kemenangan Stalin atas Hitler.
7. Perang Berlin merupakan perang kemenangan Stalin dan blok sekutu atas Jerman. Pasukan Uni Soviet di bawah pimpinan Stalin berhasil menduduki kantor pemerintahan Jerman. Hal ini menjadikan Stalin dan Uni Soviet sebagai kekuatan besar penentu kemenangan atas Jerman dan blok poros.
8. Sebagai seorang pemimpin besar dan penentu kemenangan blok sekutu. Stalin semakin menunjukkan eksistensinya di Eropa dan Dunia. Berbagai konfrensi di akhir Perang Dunia II, dan merupakan salah satu pemrakarsa berdirinya PBB

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandrov, G.F. (2007) *Joseph Stalin: A short Biography*. Yogyakarta: Kreasi wacana.
- Auwjong Peng Koen. (1962). *Perang Dunia II Bagian Perang Eropa Djilid II*. Jakarta : Saka Widya
- D.H Astri dan Faisal A. Nadif. (2011).*Sejarah Perang-Perang Besar Di dunia*. Yogyakarta: Familia
- Donny Rikcyanto. (2009) *Yahudi Dalang Perang Dunia I & II*, Yogyakarta: Milestone Publishing House

FakhuRodji, A. (2005) *Rusia Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah Budayanya*. Jakarta: Yayasan Obor.

Montefiore, Simon Sebag. (2004). *Stalin: Court of The Red Tsar*. London: Phoenix.

Ojong, P. K. 2003. *Perang Eropa: Jilid 1*. Jakarta: Kompas.

Shirer L, William. (1967). *Bangkit & Jatuhnya Adolf Hitler*, Jakarta : BHRATARA.

Tim Narasi. (2006). *The Mass Killer Of Twentieth Century: Pembunuh Pembunuh Massal Abad 20*. Yogyakarta: Narasi.

Reviewer

Rr Terry Irenewaty M.Hum.
NIP. 19560428 198203 2003

Yogyakarta, 24 Juni 2015
Pembimbing

Drs. Djumarwan
NIP. 19560101 198502 1001